BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Weston dan Brigham (2005:175) struktur aktiva adalah:

"Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva."

Sedangkan menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah:

"Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Adapun perhitungan struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Weston dan Brigham 2005:175)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Menurut Amstrong (2005: 327) pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai:

> "Perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk".

Menurut Houston dan Brigham (2006:39) pertumbuhan penjualan adalah:

> "Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil."

Adapun rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \text{ x } 100\%$$

(Weston dan Copeland 2008:240)

Dari pengetian diatas dapat disimpulkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang stabil dapat lebih aman memperoleh pinjaman berupa utang jangka panjang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi.

2.1.3 Pengertian Modal

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Menurut Bambang Riyanto (2008:127) mengasumsikan modal sebagai:

"Dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan."

Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:7) modal:

"Merupakan kumpulan barang-barang, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunkan untuk menjalankan operasi usahanya.

2.1.3.1 Sumber Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti membutuhkan modal yang cukup besar. modal tersebut dapat diperoleh melalui pemilik perusahaan, pemegang saham, maupun dari dana pinjaman atau utang.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008:17) berdasarkan sumbernya, dana berasal dari:

"1. Sumber intern (*internal financing*), dan

2. Sumber ekstern (*external financing*)."

Penjelasan dari sumber modal tersebut adalah:

1. Sumber dana eksternal (*external financing resource*) merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Artinya, dana-dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan diperoleh dari pihak-pihak lain di luar perusahaan.
2. Sumber eksternal tersebut terdiri dari utang (pinjaman) dan modal sendiri. Dana dari utang berarti perusahaan meminjam uang atau dana dari pihak lain seperti utang kepada supplier, utang kepada pegawai, utang kepada perusahaan lain, utang kepada perusahaan lain,hutang kepada bank dan utang kepada investor dalam bentuk obligasi. Dana yang berasal dari modal sendiri terdiri atas modal yang berasal dari pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun saham preferen. Sumber dana internal (*internal financing resource*) merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan. Sumber dana internal tersebut terdiri atas laba yang tidak dibagi (laba ditahan) dan depresiasi.

2.1.3.2 Jenis-jenis Modal

1. Modal Sendiri.

Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber *intern* adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Bambang Riyanto (2008:240) menjelaskan bahwa:

"Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya."

Sedangkan Sutrisno (2008:9) menyatakan bahwa:

"Modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan)."

Berdasarkan kedua teori tersebut maka penulis berpendapat bahwa modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan hasil operasi perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri jika ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Bambang Riyanto (2008:240) menyatakan bahwa modal sendiri dalam suatu perusahaan Perseroan Terbatas, terdiri dari :

a) Modal Saham *(Stock Capital)*
   - Saham merupakan surat bukti penyertaan atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya. Dari sudut pandang perusahaan, modal saham mencerminkan pihak yang menanggung risiko perusahaan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan, dan memperoleh imbalan sebagai konsekuensinya. Imbalan tersebut berupa kenaikan harga saham dan deviden yang dibayarkan. Jenis-jenis saham yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:240) terdiri dari :
   - Saham Biasa *(Commond Stock)*
   - Saham *Preferen (Prefered Stock)*

b) Saham Kumulatif *Preferen (Cummulative Preferred Stock)*

c) Cadangan *(Reserve)*
   - Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu lampau atau dari tahun yang berjalan *(reserve that are surplus).* Cadangan yang termasuk modal sendiri antara lain :

- Cadangan ekspansi
- Cadangan modal kerja
- Cadangan selisih kurs
- Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

d) Laba Ditahan *(Retained Earning)*

- Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Laba ditahan merupakan modal yan diperoleh dari usaha sendiri perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan. Besar kecilnya laba ditahan ini tidak hanya tergantung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan tiap tahun, tapi juga bergantung pada besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham

2. Modal Asing/Utang

Modal asing dapat berupa utang kepada supplier, utang kepada pegawai, utang kepada perusahaan lain, utang kepada bank dan hutang kepada investor dalam bentuk obligasi.

Sutrisno (2008:9) menjelaskan bahwa:

> "Modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat utang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan."

Sedangkan Bambang Riyanto (2008:227) menyatakan bahwa :

> "Modal asing atau utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali."

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa modal asing atau utang adalah modal yang berupa pinjaman dari pihak luar perusahaan yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan kompensasi berupa bunga dan pada saatnya harus dibayar kembali. Bambang Riyanto (2008:227) mengklasifikasikan modal asing ini menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Utang jangka pendek *(short-term debt).*

   Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Jenis-jenis utang jangka pendek meliputi kredit rekening koran, kredit dari penjual *(leverancier credit)*, kredit dari pembeli *(afnemers credit)*, kredit wesel

2. Utang jangka menengah *(intermediate-term debt).*

   Utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Jenis-jenis utang jangka menengah pada umumnya ada tiga yaitu *term loan*, *equipment loan* dan *leasing*.

3. Utang jangka panjang *(long-term debt).*

   Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. utang jangka panjang ini umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis-jenis utang jangka panjang antara lain pinjaman obligasi *(bonds-payables)*, pinjaman hipotik *(mortgage)*.

2.1.4 Pengertian Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut Bambang Riyanto (2008:22) adalah:

"Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri."

Sedangkan menurut Agus Sartono (2008:225) menyatakan:

"Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa."

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

(Bambang Riyanto 2008:22)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

2.1.4.1 Struktur Modal Yang Optimal

Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimumkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan kondisi yang selalu ingin dicapai oleh setiap perusahaan melalui kebijakan struktur modalnya.

Bambang Riyanto (2008:294) menyatakan bahwa:

"Apabila kita mendasarkan pada konsep *cost of capital*, maka kita akan mengusahakan dimilikinya struktur modal yang optimum dalam artian

struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*)."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan dan sekaligus juga meminimumkan biaya modal rata-ratanya. Struktur modal yang optimal berhubungan dengan kepentingan pembelanjaan mengenai perimbangan yang optimal antara pengambilan dana dari pinjaman jangka panjang dengan dana yang berasal dari penambahan modal sendiri.

Pada konsep *cost of capital*, struktur modal yang optimal hendaknya mampu meminimumkan biaya modal rata-rata, dalam hal ini besarnya biaya modal rata-rata sangat tergantung pada penentuan proporsi sumber dana dan dengan meminimumkan biaya modal rata-rata, yang pada akhirnya untuk memperoleh dan meningkatkan penghasilan para pemegang saham.

2.1.5 Hubungan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*). Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Apabila aktiva perusahaan cocok digunakan untuk dijadikan agunan kredit perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang.

Bagi para kreditur, kepemilikan aktiva pada perusahaan memperlihatkan komposisi, bahwa aktiva merupakan jaminan pengembalian utangnya. Kebanyakan teori struktur modal menyatakan bahwa jenis aktiva yang dimiliki oleh suatu jenis perusahaan mempengaruhi pemilihan struktur modal. Kepemilikan aktiva tersebut juga dapat memelihara nilai likuidasi perusahaan. Sehingga, proporsi aktiva yang lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman, dengan demikian perusahaan akan mempunyai tingkat *leverage* yang lebih tinggi.

Struktur aktiva menurut Weston dan Copeland (2008:175):

> "Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan utang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya."

Dengan demikian semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya. Sebaliknya semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya. Jadi dalam hal ini struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal suatu perusahaan.

2.1.6 Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor – faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar–benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor – faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat. Dengan kondisi seperti ini, maka permintaan saham perusahaan akan meningkat yang akhirnya berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Tetapi saham biasa perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang baik akan mempunyai harga tinggi, ini membantu pembiayaan modal. Perusahaan harus mempertimbangkan kegunaan menggunakan utang dengan adanya kesempatan untuk meningkatkan modal saham ketika harga saham tinggi.

Menurut Weston dan Brigham (2005:174):

> “Suatu perusahaan yang pertumbuhan penjualannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang jangka panjang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Sedangkan bagi perusahaan dalam tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menggunakan struktur modal sebagai sumber dana eskternal yaitu utang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri sehingga tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi.”

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu penentu utang perusahaan, mengingat tingkat penjualan merupakan ukuran sampai sejauh mana lembar per saham dari perusahaan dapat ditingkatkan oleh utang. Sebagai contoh, pembelanjaan dengan utang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya. Apabila nilai perbandingan makin besar, maka bisa dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan makin baik.

Semakin besar pertumbuhan penjualan, maka semakin besar pula utang yang digunakan oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin sedikit pula utang yang diambil perusahaan.

2.1.7 Hubungan Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat. Pertumbuhan penjualan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga semakin cepat pertumbuhan penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan yang lebih besar akan mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Berdasarkan teori struktur modal yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland (2008:35) menyatakan bahwa:

> "Perusahaan yang mempunyai struktur aktiva akan mengoptimalkan aktiva tetap tersebut untuk meningkatkan penjualan, dimana struktur aktiva dan tingkat pertumbuhan penjualan akan banyak menggunakan utang jangka panjang daripada modal sendiri yang merupakan teori struktur modal."

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang meningkat berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahan yang terdaftar di pasar modal melakukan pelaporan keuangan setiap tahunnya yang biasa disebut *Annual Repor*t. Laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik atas kinerjanya pada periode tertentu. Zaki Baridwan (2005:3) mengungkapkan bahwa:

> "Pelaporan Keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari Laporan Keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, maka pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen, dan lain sebagainya."

Dari kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi dengan lingkup yang lebih luas dari laporan keuangan. Pelaporan keuangan memberikan prediksi, strategi perusahaan, kapasitas, dan kinerja perusahaan yang disertai laporan keuangan sebagai gambaran operasi perusahaan di masa lalu (*historis*) yang merupakan unsur utama dari pelaporan keuangan. Karenanya, tujuan laporan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

Menurut Kieso (2005:5) secara singkat:

> "Tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna dalam melakukan investasi dan keputusan kredit, menyajikan informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan menyajikan informasi mengenai sumber ekonomi perusahaan, klaim atas sumber dan perubahannya.

Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna dalam menafsirkan arus kas baik jumlah, waktu, dan ketidakpastian di masa depan, juga menyajikan informasi mengenai sumber-sumber ekonomi perusahaan, klaim atas sumber, dan perubahannya untuk kepentingan investor. Sebagai pertimbangan, neraca memperlihatkan asset perusahaan mana yang diperoleh atau dijual dan mana kewajiban dibayarkan atau belum dibayar. Perubahan setiap elemen neraca menggambarkan struktur aktiva perusahaan.

Pengertian aktiva menurut Munawir (2005:30) adalah:

"Sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif."

Sedangkan menurut Thompson (2005:131) defenisi aktiva adalah:

"Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dam mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo (2006:154) aktiva tetap adalah:

"Kekayaan yang dimiliki dan digunakan untuk beroperasi dan memiliki masa manfaat dimasa yang akan datang lebih dari satu periode anggaran serta tidak dimaksudkan untuk dijual."

Sedangkan menurut Horngren dan Harison (2005:502) defenisi aktiva tetap adalah:

"Aktiva yang dapat digunakan dalam jangka yang lama dan bentuk fisiknya memberikan kegunaan dari aktiva tersebut."

Berdasarkan kedua teori tersebut maka penulis berpendapat bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut tentunya tidak hanya uang tetapi ada juga barang. Barang-barang tersebut oleh perusahaan di jual, sehingga perusahaan melakukan penjualan.

Menurut Basu Swasta (2005:9) penjualan adalah:

> "Bagian dari promosi, dan promosi adalah bagian dari keseluruhan. Dalam perekonomian kita (ekonomi uang) seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang. Jadi dengan adanya penjualan dapat tercipta suatu pertukaran barang atau jasa antara penjualan dan pembeli."

Sedangkan menurut Kotler (2006:457) penjualan:

> "Merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjualan dipenuhi, melalui antar pertukaran informasi dan kepentingan."

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus memiliki aktiva. Sehingga jika struktur aktivanya tinggi maka pertumbuhan penjualannya pun tinggi. Begitu juga sebaliknya.

Perusahaan dalam melakukan penjualan tentu saja memerlukan sumber dana baik itu modal sendiri maupun utang jangka panjang.

Menurut Bambang Riyanto (2008:240) modal sendiri adalah:

> "Modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya."

Sedangkan Sutrisno (2008:9) menyatakan bahwa:

> "Modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan)."

Pengertian utang jangka panjang menurut Bambang Riyanto (2008:238) adalah:

> "Utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang ini umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena

> kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis-jenis utang jangka panjang antara lain pinjaman obligasi *(bonds-payables),* pinjaman hipotik *(mortgage).*"

Menurut Sundjaja dan Barlian (2005:324) utang jangka panjang:

> "Merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5–20 tahun." Pinjaman utang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi utang lain, atau membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi (utang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut)."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut merupakan teori struktur modal dimana perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Bagi suatu perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang dilihat dari perbandingan aktiva tetap dan total aktiva. Jika struktur aktiva perusahaan tersebut tinggi maka dalam melakukan penjualan tentu saja pertumbuhan penjualannya tinggi, sehingga jika tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi maka struktur modalnya meningkat atau tinggi. Karena perusahaan tentu memerlukan modal pinjaman atau utang. Utang tersebut yaitu utang jangka panjang.

Menurut Agus Sartono (2008:248):

> "Perusahaan yang memiliki aktiva yang cocok digunakan sebagai jaminan cenderung menggunakan utang dalam jumlah besar. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang berhubungan struktur modal perusahaan terutama aktiva tetap."

Sedangkan pertumbuhan penjualan menurut Brigham dan Houston (2005:39):

> "Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan modal yang semakin besar dan lebih aman dalam

menggunakan utang jangka panjang sehingga semakin tinggi struktur modalnya."

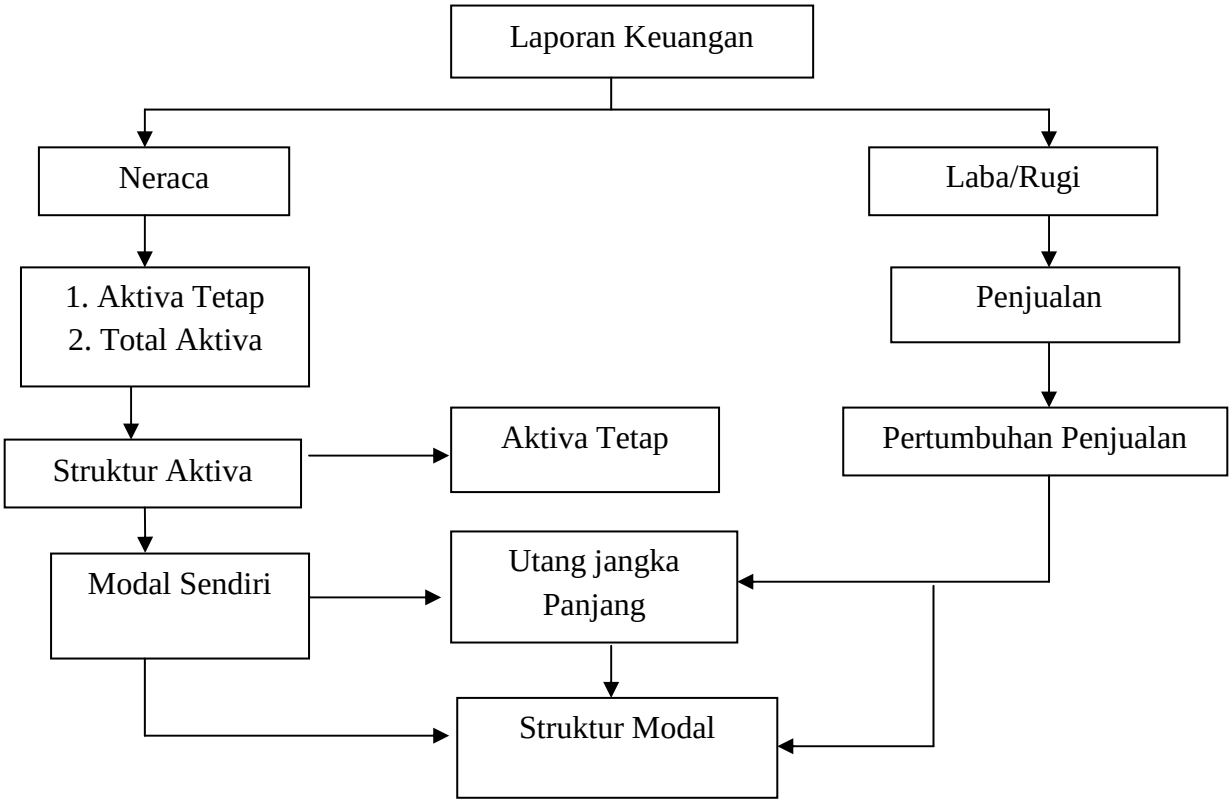
Maka dapat disimpulkan struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Puji Hariyanti (2008)	"Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang *go public* di BEJ." (*sumber:Indonesian Capital Market Directory (ICMD*)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, utang operasi dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan adalah struktur aktiva dan profitabilitas. Sedangkan variabel yang dominan terhadap struktur modal adalah struktur aktiva karena nilai koefisien betanya adalah yang terbesar dibandingkan variabel bebas lainnya.	Leverage operasi, profitabilitas	Struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan
2	Wahyuni Dewi Utami (2004)	"Analisis Variabel yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan pada Industri Perdagangan Besar	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan	Profibilitas, beban pajak, laba ditahan dan ukuran perusahaan	Struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan

		Barang Produksi dan Eceran yang terdaftar di BEI.”	struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, beban pajak, laba ditahan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur pendanaan. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan laba ditahan. Sedangkan variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur pendanaan adalah pertumbuhan penjualan.		

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2010 : 64) hipotesis penelitian adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap

masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.
2. Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.
3. Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.